

# **PRINSIP-PRINSIP DAN PENDEKATAN DALAM PENILAIAN HASIL BELAJAR**

*Oleh: Irhamni<sup>1</sup>*

## **ABSTRAK**

Setiap lembaga pendidikan sangat mengharapkan tercapainya proses pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran yang baik akan berimplikasi pada hasil belajar yang baik. Untuk hasil belajar yang baik, sangat dibutuhkan penilaian yang baik pula. Penilaian merupakan bagian dari evaluasi yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dengan memperhatikan berbagai aspek dan prinsip-prinsip penilaian. Adapun prinsip-prinsip umum penilaian diantaranya: kontinuitas, komprehensif, objektivitas dan kooperatif.

**Kata kunci:** Prinsip, Penilaian, Hasil belajar.

### **A. Pendahuluan**

Fenomena yang terjadi dalam proses belajar mengajar adalah kurangnya perhatian pendidik pada aspek penilaian hasil belajar. Artinya pendidik lebih memperhatikan pada saat proses pelajaran saja, dengan kata lain proses pembelajaran harus berjalan dengan baik. Namun, jarang melihat sasaran belajar yang pernah dibuat, sehingga teknik penilaian yang dibuat terlihat seperti seadanya atau seingatnya saja, tanpa harus memenuhi kriteria penilaian yang seharusnya.

Selain itu masih banyak terdapat kekeliruan seorang pendidik dalam memahami penilaian, baik secara konseptual, implementasi, maupun penggunaan hasil penilaian itu sendiri. Pada umumnya para guru di sekolah jarang mendalami tentang penilaian, sehingga terkesan pelaksanaan penilaian apa adanya, tanpa memahami prinsip-prinsip penilaian terlebih dahulu di samping tujuan dan fungsi penilaian.

Hakikatnya dalam membuat penilaian, seorang pendidik harus menyesuaikan dengan sasaran belajar yang telah ditentukan, seperti memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam hal ini, seorang pendidik harus mengetahui prinsip-prinsip dan pendekatan dalam penilaian hasil belajar. Sehingga dapat mengukur dan menilai efektifitas peserta didiknya untuk mencapai sasaran belajar yang telah ditetapkan. Hasil dari penilaian tersebut juga digunakan untuk menentukan lulus tidaknya peserta didik.

---

<sup>1</sup> Dosen Tetap STAI Tgk Chik Pante Kulu Banda Aceh

Oleh karena itu, penulis akan memaparkan lebih lanjut tentang prinsip-prinsip dan pendekatan dalam penilaian hasil belajar yang mencakup: pengertian penilaian; prinsip umum penilaian; prinsip penilaian dalam kurikulum berbasis kompetensi; dan pendekatan dalam penilaian.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengertian Penilaian**

Penilaian adalah pengambilan keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran subjektif dan bersifat kualitatif. Penilaian merupakan bagian dari evaluasi.

Anas Sudijono memberikan definisi penilaian adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide, misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan-patokan atau criteria-kriteria yang ada.<sup>2</sup>

Ditjen Dikdasmen Depdiknas, secara eksplisit mengemukakan bahwa antara evaluasi dan penilaian mempunyai persamaan dan perbedaan.

“Persamaannya adalah keduanya mempunyai persamaan menilai atau menentukan nilai sesuatu. Adapun perbedaannya terletak pada konteks penggunaannya. Penilaian digunakan pada konteks yang lebih sempit dan biasanya dilaksanakan secara internal yakni oleh orang-orang yang menjadi bagian atau terlibat dalam sistem yang bersangkutan, seperti guru menilai hasil belajar murid, atau supervisor menilai guru. Baik guru maupun supervisor adalah orang-orang yang menjadi bagian dari sistem pendidikan. Adapun evaluasi digunakan dalam konteks yang lebih luas dan biasanya dilaksanakan secara eksternal, seperti konsultan yang disewa untuk mengevaluasi suatu program baik pada level yang terbatas, maupun pada level yang luas”.<sup>3</sup>

### **2. Prinsip-Prinsip Umum Penilaian**

Suharsimi Arikunto, dalam bukunya “*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*”, mengemukakan bahwa ada satu prinsip umum yang sangat penting dalam kegiatan

---

<sup>2</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Ed.I. Cet. IX, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 52.

<sup>3</sup> Depdiknas, *Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penyusunan dan Penggunaan Alat Evaluasi serta Pengembangan Sistem Penghargaan Terhadap Siswa, Materi Pelatihan*, (Jakarta: Direktorat PLP-Ditjen Dikdasmen, 2003), Hlm.1.

evaluasi yaitu adanya triangulasi atau hubungan erat antara tiga komponen yaitu: antara tujuan pembelajaran; kegiatan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi.<sup>4</sup>

Ketiga komponen tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dimana, setiap komponen tersebut saling melengkapi dalam mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri. Keberhasilan dalam pembelajaran juga sangat ditentukan oleh ketiga komponen tersebut, yang melibatkan guru sebagai perancang pembelajaran. Dengan demikian tingkat keberhasilan pun akan dapat diprediksi dan dirancang sedemikian mungkin untuk mendapatkan lulusan yang terbaik dan terdidik pastinya.

Adapun beberapa prinsip penilaian yang yang disadurkan oleh M.Ngalim Purwanto, dalam bukunya, “*Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*”.<sup>5</sup>

- a. Penilaian hendaknya didasarkan pada hasil pengukuran yang komprehensif;
- b. Harus dibedakan antara penskoran (*scoring*) dan penilaian (*grading*);
- c. Dalam proses pemberian nilai hendaknya diperhatikan adanya dua macam orientasi, yaitu penilaian *norms-referenced* dan *criterion-referenced*.

*Norms-referenced evaluation* adalah penilaian yang diorientasikan kepada suatu kelompok tertentu; jadi, hasil hasil evaluasi perseorangan siswa atau mahasiswa dibandingkan dengan prestasi kelompoknya. Prestasi kelompoknya itulah yang dijadikan patokan atau *norm* dalam menilai siswa atau mahasiswa secara perorangan. Penilaian *norms-referenced* kompetitif intrakelompok. *Criterion-referenced evaluation* adalah penilaian yang diorientasikan kepada suatu standar absolute, tanpa dihubungkan dengan suatu kelompok tertentu. Penilaian *Criterion-referenced* sangat relevan bagi lembaga pendidikan yang telah menggunakan kurikulum yang berdasarkan kompetensi (*competency based education*).

- d. Kegiatan pemberian nilai hendaknya merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar.

Ini berarti bahwa tujuan penilaian di samping untuk mengetahui status siswa dan menaksir kemampuan belajar serta penguasaannya terhadap bahan pelajaran,

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Cet.IV, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 24-25.

<sup>5</sup> M.Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Cet. XII, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 73.

juga digunakan sebagai *feedback* (umpan balik), baik kepada siswa sendiri maupun bagi guru atau pengajar. Dengan demikian pengajar dapat mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa tertentu sehingga selanjutnya ia dapat melakukan koreksi terhadap kesalahan yang dilakukannya dan atau member *reinforcement* bagi prestasinya yang baik.

e. Penilaian harus bersifat komparabel.

Artinya, setelah tahap pengukuran yang menghasilkan angka-angka itu dilaksanakan, prestasi-prestasi yang menduduki skor yang sama harus memperoleh nilai yang sama pula. Dengan kata lain, penilaian harus dilakukan secara adil, jangan sampai terjadi penganakemasan atau penganaktirian.

f. Sistem penilaian yang dipergunakan hendaknya jelas bagi siswa dan pengajar sendiri.

Prinsip-prinsip penilaian memegang peranan penting dalam melakukan suatu penilaian, serta sangat menentukan dalam menilai hasil belajar siswa atau mahasiswa. Seorang pengajar pun sangat diharapkan untuk memahami betul tentang prinsip-prinsip penilaian, sehingga mereka tidak keliru dalam menentukan hasil belajar yang diperoleh.

Adapun untuk memperoleh hasil penilaian yang lebih baik, maka pelaksanaan penilaian hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip umum sebagai berikut:

#### 1. *Kontinuitas*

Penilaian tidak boleh dilakukan secara *incidental*, karena pendidikan dan pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang berkelanjutan. Hasil penilaian yang diperoleh pada suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil pada waktu sebelumnya sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan peserta didik.

#### 2. *Komprehensif*

Dalam melakukan penilaian terhadap suatu objek, harus mengambil seluruh dari objek itu sebagai bahan penilaian. Misalnya jika objek penilaian adalah peserta didik, maka yang dinilai adalah seluruh aspek kepribadian peserta didik, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

#### 3. *Objektivitas*

Penilaian hendaknya dilakukan secara objektis sesuai dengan kemampuan peserta didik. Artinya, semua perasaan, keinginan, perasangka negatif, senang dan tidak

senang harus dijauhkan. Penilaian harus dilakukan sesuai dengan data dan fakta yang sebenarnya.

#### 4. Kooperatif

Untuk melihat prestasi belajar peserta didik secara utuh, guru hendaknya bekerjasama dengan guru yang termasuk juga orangtua. Prinsip kooperatif ini sangat erat hubungannya dengan ketiga prinsip tersebut di atas.<sup>6</sup>

Prinsip-prinsip umum penilaian menurut Depdiknas yang disadurkan oleh Zainal Arifin ialah sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a. Mengukur hasil-hasil belajar yang telah ditentukan dengan jelas dan sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran;
- b. Mengukur sampel tingkah laku yang presentatif dari hasil belajar dan bahan-bahan yang tercakup dalam pengajaran;
- c. Mencakup jenis-jenis instrument penilaian yang paling sesuai untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan;
- d. Direncanakan sedemikian rupa agar hasilnya sesuai dengan yang digunakan secara khusus.dibuat dengan reliabilitas yang sebesar-besarnya dan harus ditafsirkan secara hati-hati; dan
- e. Dipakai untuk memperbaiki proses dan hasil belajar.

Disamping itu, penilaian juga harus memperhatikan: prinsip keterpaduan, prinsip berorientasi pada kecakapan hidup, prinsip cara belajar siswa aktif, prinsip paedagogis, prinsip diskriminalitas dan akuntabilitas. Prinsip-prinsip penilaian juga sangat bermanfaat bagi siswa dan pengajar itu sendiri, yaitu dalam melihat kembali sejauh mana tingkat penguasaan peserta didiknya dalam memahami suatu materi pelajaran, sehingga mengetahui dimana letak kekurangan dan kelemahannya. Apakah kekurangan dan kelemahan itu terdapat pada siswa atau pada pengajar itu sendiri, sehingga ia dapat memperbaikinya.

Agar penilaian objektif, guru harus berupaya secara optimal untuk memanfaatkan berbagai bukti hasil kerja peserta didik dan tingkah laku dari sejumlah penilaian. Termasuk

---

<sup>6</sup> Zainal Arifin, Makalah: *Strategi Pengembangan Penilaian Berbasis Kelas (Classroom-Based Assessment)*, (Bandunng, 2010), hlm. 7-8.

<sup>7</sup> Zainal Arifin, Makalah: *Strategi ....*

membuat keputusan yang adil tentang penguasaan kompetensi peserta didik dengan mempertimbangkan hasil kerjanya (karya siswa).

### **3. Prinsip Penilaian dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi**

Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) telah berjalan sejak tahun 2001 pada beberapa sekolah. Penerapan KBK merupakan salah satu bagian penting untuk mendapatkan masukan dalam rangka penyempurnaan KBK baik dari aspek keterbacaan, keluasan, kedalaman, dan keterlaksanaannya di lapangan. Penerapan yang telah dilakukan tersebut meliputi beberapa prinsip yaitu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM); Penilaian Berbasis kelas; dan Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah.

Adapun yang menjadi fokus penulis dalam hal ini adalah tentang penilaian berbasis kelas. Penilaian berbasis kelas merupakan suatu kegiatan pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan sehingga penilaian tersebut akan “mengukur apa yang hendak diukur” dari siswa. Salah satu prinsip penilaian berbasis kelas yaitu, penilaian dilakukan oleh guru dan siswa. Hal ini perlu dilakukan bersama karena hanya guru yang bersangkutan yang paling tahu tingkat pencapaian belajar siswa yang diajarnya.

Selain itu siswa yang telah diberitahu oleh guru tersebut bentuk/ cara penilaiannya akan berusaha meningkatkan prestasinya sesuai dengan kemampuannya. Prinsip penilaian berbasis kelas lainnya yaitu: tidak terpisahkan dari KBM, menggunakan acuan patokan, menggunakan berbagai cara penilaian (tes dan non tes), mencerminkan kompetensi siswa secara komprehensif, berorientasi pada kompetensi, valid, adil, terbuka, berkesinambungan, bermakna, dan mendidik.

Penilaian tersebut dilakukan antara lain meliputi: kumpulan kerja siswa (*portofolio*), hasil karya (*product*), penugasan (*project*), unjuk kerja (*performance*) dan tes tertulis (*paper and pencil test*). Setelah melakukan serangkaian penilaian yang sesuai dengan prinsip-prinsip di atas, maka orang tua siswa akan menerima laporannya secara komunikatif dengan menitik beratkan pada kompetensi yang telah dicapai oleh anaknya di sekolah.

Penilaian berbasis kelas (PBK) adalah penilaian sebagai “*Assessment*”. Artinya, data dan informasi dari PBK merupakan salah satu bukti yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program pendidikan. Dengan kata lain, PBK dapat diartikan

sebagai suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan data dan informasi tentang hasil belajar peserta didik untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan peserta didik terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Tujuan pendidikan yang dimaksud adalah standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian belajar yang terdapat dalam kurikulum. Dalam penerapan PBK, harus menerapkan prinsip-prinsip penilaian, berkelanjutan, bukti-bukti otentik, akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas public. PBK mengidentifikasi pencapaian kompetensi dan hasil belajar yang dikemukakan melalui pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai disertai dengan peta kemajuan belajar siswa dan pelaporan.

Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas menjelaskan bahwa secara umum, PBK harus memenuhi prinsip-prinsip: validitas, mendidik, berorientasi pada kompetensi, adil dan objektif, terbuka, berkesinambungan, menyeluruh dan bermakna. Sedangkan secara khusus, PBK harus memegang prinsip: *pertama*, penilaiannya harus memungkinkan adanya kesempatan yang terbaik bagi siswa untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui dan pahami serta mendemonstrasikan kemampuannya. *Kedua*, setiap guru harus mampu melaksanakan prosedur PBK dan pencatatan secara tepat.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh E. Mulyasa, bahwa penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran dan penentuan kenaikan kelas.<sup>8</sup>

#### **4. Pendekatan dalam Penilaian**

Zainal Arifin dalam bukunya “*Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*”, mengemukakan bahwa ada dua pendekatan penilaian yaitu *Criterion-Referenced-Assessment (CRA)* dan *Norm-Referenced-Assesment (NRA)*.<sup>9</sup>

*CRA* atau Penilaian Acuan Patokan (PAP) lebih menitikberatkan pada apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik atau kemampuan-kemampuannya, bukan membandingkan seorang peserta didik dengan teman sekelasnya. Melainkan dengan suatu criteria atau patokan yang spesifik. Criteria yang dimaksud adalah kompetensi yang

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Cet.V, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 103-104.

<sup>9</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm.101.

diharapkan tercapai sesudah selesai kegiatan belajar. Criteria yang digunakan biasanya 70% atau 80 %. Bagi siswa yang kemampuannya di bawah criteria yang telah ditetapkan, dinyatakan tidak berhasil dan harus mendapatkan *remedial*. PAP sangat bermanfaat dalam usaha meningkatkan hasil belajar, sebab peserta didik diusahakan untuk mencapai standar yang telah ditentukan, dan hasil belajar peserta didik pun dapat diketahui derajat pencapaiannya.

Dalam *NRA* atau Penilaian Acuan Norma (PAN), makna angka (skor) peserta didik ditemukan dengan cara membandingkan hasil belajarnya dengan hasil belajar peserta didik lainnya dalam kelompok atau kelas. Peserta didik dikelompokkan berdasarkan jenjang hasil belajar, kemudian baru dapat diketahui kedudukan relative seorang peserta didik dibandingkan dengan teman sekelasnya. Dengan kata lain, dalam PAN keberhasilan siswa hanya ditentukan oleh kelompoknya.

Ngalim Purwanto dalam bukunya, “Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran”, mengemukakan hal yang sama, bahwa penilaian mempunyai dua macam orientasi. Adapun penjelasan yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto, dapat dilihat pada prinsip-prinsip umum penilaian pada poin sebelumnya. Inti yang disampaikan sama dengan yang dikemukakan oleh Zainal Arifin, namun redaksinya saja yang berbeda.

### **C. Kesimpulan**

Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik mempunyai amanah untuk mentransfer ilmu kepada peserta didiknya. Selain itu, berkewajiban memberi penilaian dari setiap pembelajaran yang berlangsung. Tugas utama kegiatan penilaian adalah untuk mengetahui apakah kompetensi dasar yang seharusnya dicapai dalam serangkaian pembelajaran sudah dikuasai atau belum oleh peserta didik.

Melalui implementasi penilaian, guru dapat membandingkan hasil belajar siswa dengan kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum. Sehingga dapat memudahkan guru dalam melihat tingkat penguasaan materi yang disampaikan apakah sudah sesuai seperti yang telah ditetapkan ataupun belum.

Dengan demikian seorang guru atau tenaga pendidik dapat memahami prinsip-prinsip dan pendekatan dalam penilaian hasil belajar, sehingga dapat memahami dengan baik hakikat penilaian tersebut. Serta tidak ada lagi kekeliruan dalam memahami penilaian, baik secara konseptual, implimentasi maupun dalam penggunaan hasil belajar.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Ed.I. Cet. IX, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).
- Depdiknas, *Pedoman Penilaian Kelas*, Jakarta: Depdiknas, 2004.
- Depdiknas, *Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penyusunan dan Penggunaan Alat Evaluasi serta Pengembangan Sistem Penghargaan Terhadap Siswa, Materi Pelatihan*, Jakarta: Direktorat PLP-Ditjen Dikdasmen, 2003.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Cet.V, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. II, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Jamaluddin Idris, *Teknik Evaluasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran*, Cet. I, Medan: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Cet. XII, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Cet.IV, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa: dari Teori Hingga Aplikasi*, Cet.I. Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- \_\_\_\_\_, Makalah: *Strategi Pengembangan Penilaian Berbasis Kelas (Classroom-Based Assessment)*, Bandunng, 2010.
- .